TURANGGA SETA

OPERASI ALAMIAH NI YE #1

AKTIFITAS VULKANIK PALSU GUNUNG KELUD & MERAPI

Kata Pengantar

Dalam beberapa cerita mitos yang ada di Jawa dijelaskan keberadaan hubungan antara gunung-gunung berapi aktif dengan penguasa laut selatan, penjelasan tersebut ada di dalam cerita "Babat Kediri" dan "Babat Tanah Jawi", Selain itu juga ada misteri dari cerita pewayangan di wayang kulit purwa di Jawa yang menunjukkan ada hubungan jelas antara gunungan (gunung palsu) dengan lautan palsu.

Selain cerita mitos, tentu saja ada keanehan dari perilaku pantai-pantai Selatan yang ada di Pulau Jawa, dimana abrasi besar-besaran selalu terjadi sebelum meletusnya gunung-gunung tertentu, dan terlihat ada spesifikasi pantai dengan gunung yang akan meletus.

Data awal dari penelitian saat gunung Merapi meletus menunjukkan ada kandungan garam laut di kandungan pasir vulkanik yang tersebar di sepanjang letusan gunung Merapi, selain itu juga kandungan belerang tidak ditemukan di batu-batu kerikil yang jatuh dari gunung Merapi, bahkan ada banyak peristiwa aneh di daerah rawan letusan Merapi, yaitu banyak batu-batu besar yang ditemukan di dalam rumah dimana pintu rumah lebih kecil dari batu yang ditemukan dan rumah dalam kondisi utuh (tidak hancur). Keberadaan beberapa batu besar yang bisa masuk rumah warga tanpa merusak rumah yang dimasukin tersebut menambah daftar keanehan akan gunung Merapi karena ternyata untuk mengeluarkan batu tersebut terpaksa warga menjebol dinding tembok bahkan ukuran jendela dan pintu sangat tidak memungkinkan batu tersebut bisa memasuki rumah tersebut.

Semua batuan yang diteliti selalu tidak ditemukan kandungan sulfur atau belerangnya, selain itu batu-batu kerikil yang ditemukan juga tidak panas, sehingga menarik untuk diteliti, namun yang lebih lucu lagi kalau dihitung volume pasir selatan yang hilang akibat abrasi pantai sebanding dengan letusan gunung Merapi, sehingga menambah kepenasaranan team Turangga Seta dalam menganalisa hubungan pantai Selatan jawa dengan letusan gunung.

Sehingga team Turangga Seta dari Jakarta dan Bandung secara "silent operation" membuat experiment dengan menggunakan data menyan untuk meneliti dua pantai, yaitu pantai pandan Simo di Srandakan Bantul dan pantai Samas Yogyakarta pada 17 September 2013, di dua pantai yang sudah ditentukan oleh leluhur (Ki Tunggul Jati Jaya Among Raga), batu-batu yang sudah ditandai dengan menggunakan cat kayu warna merah dan biru di sebar di dua pantai yang terkena abrasi besar-besaran.

Kenyataannya kedua jenis batu tersebut muncul sebagai batu vulkanik saat gunung kelud Meletus, dan anehnya catnya tidak rusak. Sehingga membuat makin menarik bahwa batu-batu vulkanik tersebut ternyata tidak keluar dari mulut kawah gunung Kelud tapi dipindahkan dan dijatuhkan dari langit saat gunung Kelud meletus.

TURANGGA SETA

Bab 1

Berdasarkan Mitos di Pewayanga

Dalam tradisi Jawa di Nuswantara mengenal yang namanya gunungan, gunungan juga digambarkan dalam tradisi pewayangan Jawa, terutama pada wayang kulit di Jawa. Kata Gunungan menjelaskan keberadaan gunung palsu yang ada di nuswantara.

Gunungan yang digambarkan menunjukkan keberadaan kolam segaran yang ada di dalam gambar gunungan tersebut, dalam tradisi Jawa di sebut taman sari, sehingga keberadaan Taman Sari yang selalu digambarkan dalam wujud Gunungan menunjukkan bahwa ada hubungan antara lautan biru dengan gunung palsu di Nuswantara. Kolam Segaran tersebut selalu digambarkan berwarna biru dan berombak, hal ini menunjukkan bahwa kolam segaran adalah penggambaran dari lautan.

Segaran berarti Samudra buatan, Kolam Segaran seharusnya warna airnya bukan biru tapi bening, dan biasanya ombak di kolam Segaran yang nyata tidak akan berombak terlalu besar seperti yang digambarkan dalam gunungan wayang kulit purwa. Sebagai contoh disini kita berikan gambar kolam segaran di Trowulan dan kolam yang ada di taman Sari Yogyakarta. Keduanya tidak ada yang berwarna biru.

Kolam Segaran di Trowulan, Mojokerto

Kolam Segaran di Taman Sari, Yogyakarta

Bahkan saat kita melihat kolam renang jaman sekarang yang cukup besar, saat tidak ada yang berenang, gelombang yang ditimbulkan juga tidak seperti yang digambarkan di kolam Segaran Gunungan.

Kolam Segaran yang digambarkan di gunungan selalu berwarna biru dan ada lapisan putih yang menggambarkan adanya buih, itu artinya air berombak ada di tempat terbuka yang cukup luas, sehingga bergelombang dan berombak cukup besar.

Karena keberadaan kolam Segaran tersebut ada di dalam gunung maka sangat jelas menunjukkan bahwa material yang akan keluar dari gunung disuplai dari kolam Segaran tersebut atau gunungan dalam wayang kulit purwa menunjukkan sandi bahwa tingkah laku gunung berapi ada yang mengendalikan, yaitu yang menguasai laut Selatan atau penguasa laut yang paling bersih air lautnya,

Gambar ombak di dalam gunungan seolah sandi dari leluhur yang membuat pola wayang kulit Purwa tersebut bahwa abrasi pantai yang seolah-olah dilakukan oleh ombak lautan yang besar tersebut sebenarnya untuk dijadikan seolah-olah material vulkanik gunung yang akan meletus.

TURANGGA SETA

Bab 2

Mitos Babad Kediri

Babad Kediri adalah salah satu mitos pendukung, dimana dalam cerita babad Kediri diberitakan ada orang yang bernama Ki Sondong yang kerasukan Ki Lurah Butha Locaya, Ki Lurah Butha Locaya dalam babad Kediri juga disebut sebagai nama lain dari Ki lurah Daha yang pada jaman kerajaan Dahana Pura menjabat Sebagai Rakyan Mahapatih i Hino, atau Mahapatih utama, dibawah Sang Maha Prabu Sri Aji Jayabaya. Ki Lurah Butho Locaya menguasai daerah Selo Bale yang saat ini masih misterius tempatnya, Sedangkan adiknya Ki Lurah Daka menjadi Ki Lurah Tunggul Wulung yang kemudian mendapat tugas khusus dari Sang Maha Prabu Sri Aji Jaya Baya untuk mengendalikan gunung Kelud, maka dalam mitos tersebut Ki Lurah Tunggul Wulung menjaga kawah gunung Kelud.

Dalam cerita rakyat yang beredar dinyatakan bahwa Ki Lurah Butho Locaya adalah penjelmaan dari Ki Lurah Nala Gareng yang merupakan salah satu pamong satriya yang berbudi luhur.

Sedangkan dalam cerita rakyat lainnya juga dijelaskan bahwa Ki Lurah Tunggul Wulung adalah penjelmaan dari Ki Lurah Petruk.

Dalam cerita babad Kediri juga dijelaskan bahwa Sang Mahaprabu Sri Aji Jayabaya menutup kerajaan Dahana pura disertai peledakan gunung Kelud, dimana saat itu putri bungsunya yang dikenal dengan nama Ni Mas Pagedongan (dikatakan Pagedongan karena jarang keluar dari gedung tempatnya tinggal) diminta menguasai laut Selatan Jawa, sehingga beliau bersama Ki Tunggul Wulung menyamarkan asal pasir dan Krikil serta batu-batu lainnya yang diambil dari pantai Selatan Jawa menjadi seolah-olah batu yang keluar dari kawah gunung Kelud.

OPERASI ALAMIAH NIVE # 1

Dalam cerita tersebut juga dijelaskan akhirnya kerajaan Dahana pura menghilang sehingga tidak bisa ditemukan lagi, sehingga pola penutupan kerajaan sudah jelas dilakukan dengan sengaja oleh leluhur Dahana Pura dan pasti menggunakan teknologi yang sangat amat maju. Sehingga makin jelas bahwa gunung Kelud bukan gunung alamiah, karena letusannya terlihat dikendalikan atas perintah Sang Maha Prabu Sri Aji Jayabaya, juga pengaturan material vulkanik dilakukan oleh Ki Lurah Tunggul Wulung dan anak buahnya, serta suplai dari Ni Mas Pagedongan dengan material dari pantai Selatan, di bekas daerah kraton keputren Wonocatur yang asli.

Sehingga berdasarkan cerita dari babad Kediri menjadi sangat jelas bahwa proses pergerakan material vulkanik mayoritas bukan berasal dari perut Bumi, hanya abu dan awan panas yang berasal dari dalam gunung, namun itupun dengan pengendalian para Lampor atau pasukan khusus dari laut Selatan.
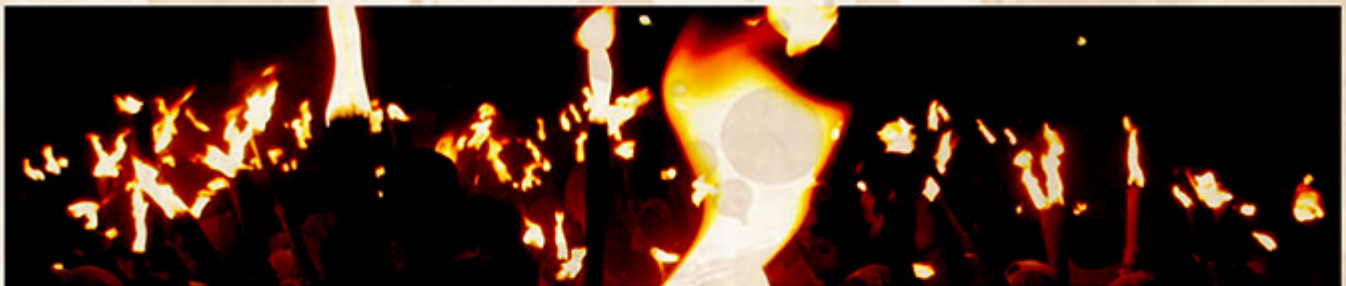
Maka penggambaran proses penyebaran Material vulkanik dapat digambarkan sebagai berikut

Pantai Selatan dikeruk oleh Penguasa laut Selatan

Material disembunyikan di suatu wilayah

Gunung Kelud Meletus

Armada Selatan dikerahkan menyebar batu, krikil dan pasir ketika pada mengungsi

TURANGGA SETA

Bab 3

Mitos Babat Tanah Jawi dan prosesi Larungan serta Labuhan

Dalam cerita babad tanah Jawi juga dijelaskan keterikatan hubungan antara penguasa laut Selatan dengan gunung api aktif, dimana keterikatan tersebut dituliskan dalam menempatkan sesaji larungan dan labuhan. Selain itu juga terlihat jelas hubungan material dari pantai Selatan dan material vulkanik.

Dalam Babad tanah Jawi tertulis keberadaan Ki Lurah Sapu Jagad yang menjadi penguasa gunung Merapi dan Ki Lurah Petruk yang selalu memberi tanda saat gunung tersebut akan meletus. Dalam tradisi Jawa Ki Lurah sapu Jagad digambarkan sebagai pewayangan Ki Lurah Semar yang merupakan titisan dari Sang Hyang Batara Ismaya.

Dalam babat tanah Jawi dijelaskan bahwa abu vulkanik dan awan panas di atur oleh pasukan lampor dari Pantai Selatan yang selalu melewati sungai Winongo, sehingga pada kenyataan yang dikenal masyarakat sering dilihat rombongan orang membawa obor disepanjang sungai Winongo. Rombongan lampor selalu dikabarkan datang saat akan meletusnya gunung Merapi. Keanehan juga terjadi dimana saat Gunung Merapi Meletus, sungai Winongo merupakan salah satu Sungai yang tidak terkena muntahan lahar dingin gunung Merapi.

lahar dingin merapi

sungai Winongo

Namun keanehan yang tidak pernah disadari masyarakat adalah kemana pasir tersebut pergi setelah letusan terjadi, karena tanpa disadari pantai-pantai yang tadinya terabrasi menjadi penuh pasir lagi, tanpa jelas asal usulnya. Selain itu adanya keteraturan air pasang dan surut yang selalu berubah bertambah satu jam setiap hari membuat menambah daftar kecurigaan dari team Turangga Seta.
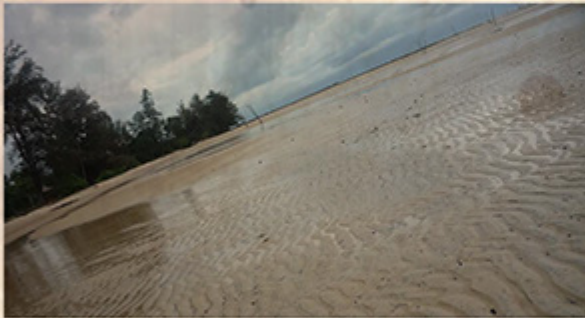
Dalam prosesi labuhan yang dilakukan oleh kraton Yogya dan Solo biasanya dilakukan di beberapa tempat yaitu di gunung Merapi, gunung Lawu dan laut Selatan, prosesi ini sangat mirip yang tertulis di serat babat tanah Jawi yang menulis tentang kerajaan Mataram.

Keberadaan Lampor yang dapat diperkirakan sebagai pengisi suplai terhadap wahana yang ditempatkan di area yang tidak dapat dilihat manusia normal yang ada di sekitar gunung Merapi dapat terlihat dari proses masuknya sebongkah batu besar di dalam beberapa rumah yang ada di gunung Merapi, dimana ukuran batu tersebut lebih besar daripada pintu dan jendela rumah, padahal atap dan dinding tidak ada yang rusak, sehingga menjadi sangat aneh bagaimana batu tersebut bisa masuk, atau memang ada yang membawa masuk, kalau ada yang membawa masuk itu berarti memang gunung Merapi Sendiri ada pengendalinya atau tidak alamiah.

Bab 4

Pengamatan hubungan abrasi pantai dengan saat gunung akan meletus

Kalau menurut teori kekinian maka abrasi pantai bisa terjadi karena besarnya ombak di lautan sehingga saat menghantam pantai dengan kekuatan yang sangat besar maka menyebabkan terjadinya impuls atau perubahan momentum dari air laut sehingga terjadi perpindahan gaya dan energi dari gelombang air laut ke pasir pantai sehingga pasir pantai menjadi pecah dari formasinya dan menjadi butiran-butiran yang mudah terbawa air laut, tingkat energy kinetik yang datang secara beruntun ke pasir pantai sangat tergantung kondisi lautan saat terjadinya abrasi, sehingga kalau teori kekinian itu benar maka seharusnya pasir pantai tersebut menghilang masuk lautan. Maka setelah pasir pantai tadi masuk ke dalam lautan sehingga pada saat yang tepat pasir tersebut bisa saja terbawa oleh arus bawah laut lalu kembali ke pantai, dan mungkin pantainya bisa berubah, tergantung dari kemana arus bawah lautan membawanya pergi.
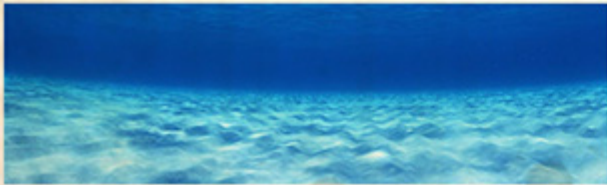
Sehingga kalau memang seperti itu kejadiannya maka seharusnya tidak ada hubungan antara gunung meletus dengan abrasi pantai, namun kenyataannya kalau ada pantai terabrasi dan jarak abrasi sudah mencapai minimal 200 meter maka dalam waktu dekat abrasi secara mendadak akan berhenti dan tiba-tiba ada gunung yang aktif dan mulai memuntahkan material vulkanik, dan kalau hujan terjadi maka lahar dingin akan segera turun. Komposisi lahar dingin mayoritas terdiri dari pasir dan batu-batuan, sehingga kalau batunya besar saat membentur batuan lain akan terdengar seperti suara gemuruh, bahkan seringnya abrasi pantai berhenti ketika ombak justru membesar.

Sehingga abrasi pantai selatan Jawa bisa dijadikan indikasi akan adanya gunung aktif yang akan meletus atau akan adanya gunung yang akan mulai aktif. Aktifitas seperti ini jelas ada yang mengendalikan namunnya saat ini selalu dianggap perbuatan para mahluk halus tanpa berfikir keberadaan peradaban maju yang mengendalikan ini semua. Namun tentunya peradaban maju tersebut tidak mau kita lihat, tapi campur tangan mereka dalam kehidupan alam kita luar biasa.

OPERASI ALAMIAH NI VE # 1

Pantai Selatan adalah pantai yang terkenal dengan ombak yang sangat besar. Ombak tersebut berasal dari laut Selatan yang sangat luas, besar ombak bisa bervariasi dari 1 meter sampai 4 meter bahkan kabarnya bisa lebih. Namun besarnya ombak di pantai Selatan ternyata tidak signifikan terhadap abrasi pantai, karena abrasi pantai hanya terjadi ketiika ada gunung yang akan meletus

Artinya kadang abrasi pantai justru terjadi di saat ombak malah tidak terlalu besar, bahkan ombak kecilpun bisa menyebabkan abrasi pantai ketika akan ada gunung yang akan meletus,

TURANGGA SETA

Bab 5

Percobaan Team Turangga Seta

Setelah mencermati naskah kuno dan sandi-sandi yang ditinggalkan leluhur terutama di gunungan wayang kulit Purwa serta mengadakan pengamatan atas perilaku gunung Kelud dan gunung Merapi juga pantai Selatan Jawa, maka Turangga Seta membuat hipotesa bahwa:

1. Sebelum gunung meletus pasti di pantai Selatan Jawa akan terabrasi dulu
2. Kalau abrasi sudah mencapai minimal 250 meter maka akan ada gunung yang meletus
3. Pasir yang hilang saat terkena abrasi mirip dengan pasir hasil letusan vulkanik
4. Batu krikil yang hilang terkena abrasi juga mirip dengan batuan vulkanik yang keluar saat ada letusan gunung.
5. Batu dan pasir yang keluar dari letusan gunung tidak dijumpai kadar belerang tapi dijumpai kadar garamnya.

Untuk membuktikan hipotesa tersebut maka team Turangga Seta pada tanggal 17 September 2014 mengadakan percobaan di dua pantai yang waktu itu sedang terkena abrasi, yaitu:
1. Pantai Samas
2. Pantai Pandan Simo

A. Percobaan di pantai Pandan Simo:

Pantai Pandan Simo adalah pantai yang berada di Selatan Srandakan.

Di pantai pandan simo team Turangga Seta melihat bahwa pantai mulai mengalami abrasi, sehingga team mulai mengumpulkan batuan yang bukan batu pantai, rata-rata batuan hijau yang dicat warna biru, dengan huruf “D”,huruf “D” di karenakan disebar oleh Danny “Dixie” Subrata, jumlah batu sekitar 600 buah dan disebar selama 2 hari di pantai tersebut, dengan tujuan agar ikut terbawa abrasi secara bertahap, sehingga abrasi perlayer membawa pergi batu-batu tersebut, tentu saja jumlah batuan tidak sebanding dengan volume pasir pantai yang terabrasi, maka team Turangga Seta melakukan ritual untuk berkomunikasi dengan Dang Hyang Surenggono yang saat itu terlihat di laut Selatan, dan meminta agar batu yang dipasang team Turangga Seta bisa ikut muncul di gunung yang akan meletus. Pada saat penebaran batuan abrasi pantai baru mencapai 10-12 meter.

Anggota team Turangga Seta Danny "Dixie" Subrata di pantai Pandan Simo

Saat Gunung Kelud meletus, maka team Turangga Seta segera mengirim orang untuk meneliti apakah batuan yang ada di pantai Pandan Simo bisa ditemukan sebagai hasil letusan vulkanik, dan ternyata batuan tersebut memang ada di antara batuan vulkanik yang ada di sekitar gunung Kelud meskipun jumlahnya tidak sebanyak 600 batu. Namun keberadaan batu tersebut menunjukkan bahwa batuan tersebut tidak terkena panas, karena cat yang digunakan tidak tahan panas, juga tidak dijumpai bau belerang di batuan tersebut, sehingga makin meyakinkan bahwa ada pesawat yang menjatuhkan batuan tersebut dari langit saat gunung Kelud meletus. Artinya ada pengendali gunung Kelud dari peradaban yang sangat maju.

B. Percobaan di pantai Samas

Pantai Samas ada di Selatan Bantul

Di pantai Samas team Turangga Seta menyebar 600 buah material bekas bongkaran rumah dan di beri tanda huruf “A”, penandaan huruf “A” dikarenakan disebar oleh Agung dipantai Samas. penyebaran batuan dilakukan 2 lapis yaitu saat air laut surut pantai yang akan terabrasi digali sekitar 50 cm, sekitar 100 batuan ditanam di kedalaman 50 cm dan 500 lainnya ditebar di permukaan pantai secara bertahap dalam 2 hari, agar ada yang ikut abrasi di hari pertama dan di hari kedua, saat peletakan batuan abrasi pantai baru sekitar 10-15 meter

Setelah selesai menebar maka team Turangga Seta mengadakan komunikasi dengan Dang Hyang Endang Juwiri agar batu-batu yang ditebar diterima dan bisa dimunculkan sebagai batu hasil letusan gunung berapi, dan jawabannya cukup menggembirakan karena diterima oleh beliau.

OPERASI ALAMIAH NAVE # 1

TURANGGA SETA

Ketika gunung Kelud mulai mengalami peningkatan status maka team Turangga Seta mulai mengamati dan mengadakan kontak dengan laut Selatan agar nantinya gampang dalam mencari batuan yang sudah di beri tanda. Karena jumlah batuan yang ditebar sangat tidak sebanding dengan material pantai yang terabrasi., Sehingga ketika gunung Kelud benar-benar meletus maka team mulai mengirim beberapa orang untuk mengambil batu-batu yang sudah ditandai di daerah yang ditunjuk oleh Dang Hyang Endang Juwiri. Setelah batuan ketemu, ternyata hurufnya masih utuh tapi batuan tersebut pecah, kemungkinan pecah karena jatuh dari ketinggian , jadi tidak sanggup menanggung perubahan impuls akibat benturan, jumlah batu yang ditemukan memang tidak sebanyak saat menabur, namun penemuan batuan tersebut menunjukkan bahwa letusan tersebut jelas ada yang mengendalikan dan batuan yang keluar dari letusan bukan dari kawah gunung tapi di jatuhkan dari langit dengan wahana khusus yang sangat maju karena:

1. Tidak berbau belerang
2. Cat penanda batuan tidak hilang ataupun tidak rusak
3. Batuan saat menimpa rumah penduduk tidak terasa panas.

Selain itu adanya keyakinan bahwa batu tersebut adalah benar batu yang kita sebar sebab:

1. Ada kandungan garam di batu tersebut.
2. Tanda berupa huruf “A” dan “B” di batu tersebut masih ada

TURANGGA SETA

Bab 6

Kesimpulan

Ada peradaban yang sangat maju yang saat ini bersembunyi di dekat kita dan tidak dapat kita lihat di daerah berinklinasi 3,6 derajat atau lebih dan di daerah dimana Matahari mengalami anomali gerak vertikal (baik ke atas maupun ke bawah). Peradaban maju tersebut berlagak sebagai mahluk halus yang selama ini tidak bisa dilihat karena mereka mempunyai kemampuan menutupi peradabannya agar tidak terlihat oleh manusia di peradaban kita. Peradaban ini juga yang mengatur Bumi beserta isinya termasuk angin, hujan, badai, dan letusan gunung berapi serta yang lain-lainnya.

Bukti keberadaan peradaban tersebut adalah:

1. Mereka yang memindahkan pasir pantai dan krikil serta batuan pantai menjadi seolah-olah letusan gunung.
2. Mereka juga yang mengendalikan letusan sehingga saat operasi penjatuhan pasir, krikil dan batuan menjadi tidak terlihat oleh manusia di peradaban kita
3. Tidak adanya jejak belerang menunjukkan bahwa batuan tersebut tidak penah ada dalam kawah gunung kelud
4. Ketidak rusakan cat penanda batuan menunjukkan bahwa batuan tersebut tidak pernah mengalami suhu tinggi
5. Batuan tersebut berasal dari daerah pantai yang terkena air laut karena kandungan garam ditemukan dari batuan tersebut.
6. Batuan dipecah sebelum disebar, sehingga terlihat ukuran agak homogen, karena batuan pecah ketika jatuh di atas pasir yang seharusnya mampu meredam impuls
7. Pola pecahan batu terlihat seperti bekas dipukul dengan benda yang keras bukan oleh tumbukan dengan pasir.
8. Dari pola cekungan yang ditimbulkan batuan terhadap pasir bisa diukur kecepatan batuan dan tinggi batuan saat dilepas dari langit.
9. Sehingga dari efek cekungan di pasir yang terkena batuan menjadi jelas bahwa batuan dijatuhkan tidak dari tempat yang tidak terlalu tinggi.

Abrasi pantai selatan bisa dijadikan patokan untuk mengadakan pengukuran kira-kira kapan gunung akan meletus, selain itu abrasi terjadi tidak alamiah, karena berarti ada pengendalinya, pada kenyataannya team Turangga Seta bisa menitipkan batuan yang akan diuji.

TURANGGA SETA

Bab 7

Sarann

Perlu penelitian lebih lanjut yang berbasis menyan (bukan ilmu pengetahuan barat karena jelas tidak sanggup) untuk menganalisa hubungan abrasi pantai dengan letusan gunung. Selain itu mencari titik-titik perpantai yang terabrasi agar terdeteksi abrasi pantai tertentu menandakan gunung tertentu yang akan meletus. Sehingga penelitian harus dalam jumlah yang lebih besar dan diikuti keterlibatan banyakorang agar hasilnya tidak bisa ditutup-tutupi oleh yang pro ilmu pengetahuan barat yang jelas-jelas tidak sampai.

Mulai diteliti secara internasional dan digunakannya ukuran abrasi pantai untuk menentukan gunung akan segera meletus, sehingga tidak hanya tergantung dari seismograf yang mungkin akan mati/rusak saat terkena gempa besar atau terkena longsoran akibatdeformmasi atau runtuhan.

Mulai dicari cara yang lebih logis untuk berkomunikasi dengan masyarakat dari peradaban area 36 supaya mereka mau membuka diri terhadap manusia dari peradaban kita

Rahayu _/_

Team Turangga Seta

Disusun oleh:
1. Agung Bimo Sutejo
2. Osvaldo Nugroho
3. Danny subrata
4. Ratu Victoria Tunggono
5. Ayu Reditya Dewi
6. Prastaka Hadiksa
7. Tri Pujo Laksono
8. Umi Lasmina
9. Andre Birowo
10. Agus Setiawan Wibowo
11. Samuel
12. Yudha Prama Jati
13. Maya Suara